

NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU INOVATIF DENGAN  
INTENSI WIRAUSAHA PADA MAHASISWA  
SKRIPSI



Disusun Oleh :

Fety Puja Amelia

Hariz Enggar Wijaya

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2018



**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU INOVATIF DENGAN INTENSI  
WIRAUSAHA PADA MAHASISWA**



Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hariz Enggar Wijaya', is written over a horizontal line.

( Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi.)

## HUBUNGAN PERILAKU INOVATIF DENGAN INTENSI WIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Fety Puja Amelia

Hariz Enggar Wijaya

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku inovatif dengan intensi wirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi perilaku inovatif yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi wirausaha mahasiswa yang muncul. Responden penelitian ini adalah 103 orang mahasiswa pada Universitas Swasta di Yogyakarta. Intensi wirausaha adalah hasil yang mengacu pada aspek dari penelitian Linan dan Chen (2009) ( $\alpha = 0.944$ ) dan skala perilaku inovatif adalah hasil yang mengacu aspek dari penelitian yang dilakukan oleh Kleyseen dan Street (2001) ( $\alpha = 0.880$ ). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Teknik uji korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara Perilaku inovatif dengan intensi wirausaha ( $r = 0.608$ ).

Kata kunci : perilaku inovatif, intensi wirausaha, mahasiswa

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between student's *innovative behavior* and *entrepreneur intention* in Yogyakarta. The higher innovative behavior the student has, the higher student's entrepreneur intention will emerge. Respondents of this research are 103 students who study in one of the university in Yogyakarta. The scale of entrepreneur intention is refers to aspects from Linan and Chen (2009) ( $\alpha = 0.944$ ) and innovative behavior scale is refers to Kleysen and Street (2001) research ( $\alpha = 0.880$ ). The analysis data conducted in this research is Spearman Rho's correlation test technique with the help of SPSS 17.0 for windows. The result showed there was a positive relationship between innovative behavior and entrepreneur intention ( $r = 0.608$ ).

Key word : innovative behavior, entrepreneur intention, student

## Pengantar

Menurut teori ekonomi Sasongko (2015) jumlah minimal wirausaha dalam suatu negara adalah dua persen dari jumlah penduduk di negara tersebut. Jumlah minimal tersebut dipandang akan mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara. Dengan menggunakan indikator tersebut Indonesia masih dipandang memiliki jumlah wirausahawan yang masih kurang ideal. Sedangkan menurut sumber dari *Global Entrepreneurship Index (GEI)* yaitu pengukuran indeks ekonomi yang berbasis pada *Global Entrepreneurship and Development Institute (GEDI)* memberikan peringkat terhadap ekosistem wirausaha setiap negara dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1**

<i>2018 Global Entrepreneurship Index rankings</i>		
Rank	Country	GEI
27	Singapore	52,7
53	Brunei	34,3
58	Malaysia	32,7
71	Thailand	27,4
84	philippines	24,1
87	Vietnam	23,2
94	Indonesia	21
112	Laos	17,8
127	Myanmar	13,8

*Sumber : Data berdasarkan GEDI (Global Entrepreneurship and Development Institute)*

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 94 pada indeks pengukuran wirausaha di dunia, hal ini dinilai masih tertinggal. Hal ini dinilai Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang kurang apabila dibandingkan dengan negara di dunia maupun di tingkat Asia. Padahal wirausaha penting untuk pertumbuhan ekonomi, tanpa wirausaha, inovasi akan langka, produktivitas akan berkurang, dan berkurangnya lapangan pekerjaan baru.

Wirausaha memainkan peranan yang penting dalam dunia bisnis dan ekonomi dewasa ini. Apalagi, belakangan ini elemen pemerintahan dan intelektual sangat menekankan pentingnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Wirausahawan di Indonesia sangat didukung oleh pemerintah, bahkan tidak sedikit universitas di Indonesia mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha.

Intensi mahasiswa untuk berwirausaha dapat dikatakan masih rendah. Dari hasil wawancara (28 Februari, 2018) yang dilakukan dengan salah satu dosen kewirausahaan didapatkan hasil bahwa rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha sering ditemukan, kurangnya inovasi dan percaya diri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sering kali, mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha tetapi terkadang terkendala dengan inovasi dan ide – ide yang ingin diterapkan dalam usaha tersebut. Rendahnya minat untuk

berwirausaha pada mahasiswa juga didukung dari hasil sensus kependudukan disebutkan bahwa lulusan perguruan tinggi yang memilih menjadi pengusaha persentasenya hanya 22,6 %, sedangkan 74% tercatat sebagai karyawan (Ramadani,2013).

Ada beberapa faktor yang dipandang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Gormen ( dalam Wijayanti & Suryani, 2016) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *locus of control*, dimana sejumlah atribut *personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha.

Berdasarkan faktor di atas, salah satu yang menjadi faktor penentu dalam intensi berwirausaha adalah perilaku inovatif. Perilaku inovatif dalam konteks kewirausahaan adalah perilaku dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk produk atau jasa yang mampu memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis untuk pemecahan permasalahan yang ada (Helmi, 2011). Perilaku tersebut terdiri atas menghasilkan ide, mendiskusikan ide, dan merealisasikan ide dalam bentuk produk atau jasa.

Robinson, Stimpson, Huefner dan Hunt (1991) menyatakan bahwa inovasi berkaitan dengan persepsi dan tindakan pada aktivitas bisnis dalam cara-cara yang baru dan unik. Inovasi dipandang sebagai aspek fundamental

bagi intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gozukara dan Colakoglu (2015) pada mahasiswa universitas Turkish bahwa perilaku inovatif mempunyai hubungan positif dengan intensi berwirausaha. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa efek positif pada intensi wirausaha ditingkatkan dengan kesiapan untuk berwirausaha. Meskipun demikian, penelitian mengenai kedua variabel masih jarang ditemukan dalam lingkup Indonesia, sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat tema perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa untuk dapat dijadikan perbandingan hasil antara penelitian dari Indonesia dan internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku inovatif wirausaha dengan intensi wirausaha pada mahasiswa. Maka dari itu, penelitian ini akan berusaha mengkaji lebih jauh lagi mengenai hubungan perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa.

## Metode penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah atau sedang menempuh skripsi di Universitas Islam Indonesia.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala perilaku

inovatif dan skala intensi wirausaha. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Skala Intensi Wirausaha

Intensi wirausaha dalam penelitian ini diukur dengan skala intensi wirausaha yang diadaptasi dari Linan & Chen (2009). Skala ini terdiri dari 20 butir aitem dengan pertanyaan yang *favourable*. Pada aitem ini skor yang diberikan bergerak dari skala 1 sampai 7, dengan rincian skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju (STS); skor 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS); skor 3 untuk pernyataan agak tidak setuju (ATS); skor 4 untuk pernyataan netral (N); skor 5 untuk pernyataan agak setuju (AS); skor 6 untuk pernyataan setuju (S); dan skor 7 untuk pertanyaan sangat setuju (SS).

b. Skala Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif dalam penelitian ini diukur dengan skala perilaku inovatif yang diadaptasi dari teori Kleysen & Street (2011). Skala ini terdiri dari 14 aitem dengan pertanyaan *favourable* dengan lima poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S) dan sangat setuju (STS). Pada pernyataan *favourable*, skor bergerak dari nilai 1 sampai 5.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik. Uji statistik yang dilakukan antara lain analisis deskriptif untuk mengolah data demografis, korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat korelasi antara perilaku inovatif dengan intensi wirausaha pada mahasiswa, serta analisis regresi



untuk melihat sumbangan perilaku inovatif pada perilaku intensi wirausaha mahasiswa. Pada proses, peneliti menggunakan program *SPSS 17.0* untuk melakukan pengolahan data tersebut.

## Hasil penelitian

### Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak normal. Data yang diperoleh dikatakan normal apabila  $p > 0.05$  dan dianggap tidak normal apabila  $p < 0.05$ .

*Tabel 2 hasil uji normalitas*

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Innovative Behavior</i>	0.339	Normal
<i>Entrepreneur Intention</i>	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, didapat hasil bahwa pada penelitian ini variabel *innovative behavior* memiliki distribusi data yang normal dengan signifikansi  $p = 0.339$  ( $p < 0.05$ ) dan variabel *entrepreneur intention* memiliki distribusi data yang tidak normal dengan signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

#### b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidaknya antara variabel tergantung (*entrepreneur intention*) dengan

variabel bebas (*innovative behavior*). Kedua variabel dikatakan linear apabila  $p < 0.05$  dan dikatakan tidak linear apabila  $p > 0.05$ .

Tabel 3. hasil uji linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Entrepreneur Intention</i> dan <i>Innovative Behavior</i>	54.825	0.000	Linear

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas pada penelitian antara variabel *entrepreneur intention* dan variabel *innovative behavior* memiliki distribusi data yang linear dengan  $F = 54,825$  dan signifikansi  $(p) = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa data tersebut linear.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan teknik *Spearman's Rho* dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Tabel 4. hasil uji hipotesis dengan spearman's rho

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	$r^2$	Keterangan
<i>Entrepreneur Intention</i> dan <i>Innovative Behavior</i>	0.608	0.000	0.369	Signifikan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bawah  $r = 0.608$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan positif atau korelasi antara variabel *innovative behavior* dan variabel *entrepreneur intention* pada mahasiswa.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *innovative behavior* dan *entrepreneur intention* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara *innovative behavior* dan *entrepreneur intention* pada mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *innovative behavior* dan *entrepreneur intention* yang dapat dilihat dari  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). kemudian, koefisien korelasi yang diperoleh  $r = 0.608$  yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif tetapi lebih tinggi hubungan pada mahasiswa pada kategori tinggi jika di bandingkan dengan mahasiswi yang berada pada kategori sedang. Semakin tinggi *innovative behavior* pada mahasiswa, maka semakin tinggi *entrepreneur intention* yang dimilikinya sebaliknya semakin rendah *innovative behavior* pada mahasiswa, maka semakin tinggi *entrepreneur intention* yang dimilikinya. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Hasil hipotesis yang dilakukan peneliti menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gozukara dan Colakoglu (2015) yang

menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *innovative behavior* dan *entrepreneur intention* bahwa efek positif pada intensi wirausaha ditingkatkan dengan kesiapan untuk berwirausaha. Sehingga semakin tinggi perilaku inovatif pada mahasiswa akan semakin meningkatkan intensi untuk berwirausaha.

Pada penelitian ini menambahkan analisis tambahan sebagai data pendukung dari data demografis subjek yaitu *innovative behavior* berpengaruh terhadap *entrepreneur intention*. Pada laki-laki dan perempuan keduanya memiliki data yang berkorelasi secara positif tetapi lebih tinggi terhadap mahasiswa jika di bandingkan dengan mahasiswi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haus (2012) yang menunjukkan terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan dimana laki-laki menunjukkan intensi berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan prespektif sosiokultural, berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki kecenderungan karakter maskulin, dimana dalam berwirausaha seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki karakter maskulinitas seperti kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kemandirian, berorientasi pada tugas dan hasil, suka terhadap tantangan dan sebagainya sehingga berwirausaha dianggap lebih sesuai untuk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Santos (2014) dengan pendekatan Cross-cultural study menemukan hal serupa, penelitiannya dilakukan dengan membandingkan intensi berwirausaha antara laki-laki dan

perempuan di Inggris dan Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha laki-laki lebih tinggi daripada intensi berwirausaha perempuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan dalam proses penelitian. Kelemahan dari penelitian ini adalah metode penelitian karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yang menyebarkan kuesioner secara *online*. Selain itu tidak imbangnya jumlah responden juga berpengaruh dalam proses analisis data dan juga keterbatasan peneliti yang mengambil *sample* hanya pada mahasiswa UII saja yang tidak dapat mewakili mahasiswa secara umum sehingga perlu lebih berhati-hati dalam menyimpulkan hasil penelitian. Oleh sebab itu, diharapkan kelemahan-kelemahan dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian jauh lebih baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan terdapat hubungan *innovative behavior* dan *entrepreneur intention* terhadap mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku inovatif maka semakin tinggi pula intensi wirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *innovative behavior* maka semakin rendah pula *entrepreneur intention* pada mahasiswa. Hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan *innovative behavior* dengan *entrepreneur intention* pada mahasiswa dapat **diterima**.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Saran-saran tersebut, antara lain :

### 1. Bagi Responden Penelitian

Responden diharapkan mampu mempertahankan intensi berwirausaha yang dimiliki agar lebih mudah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas wirausahawan yang baik. Mahasiswa juga dapat meningkatkan intensi berwirausaha yang berbeda saat berada dilingkungan kampus atau saat berada diluar kampus untuk dapat memperluas jaringan dan usaha mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Responden penelitian juga diharapkan dalam keadaan siap untuk mengisi kuesioner, serta memahami aitem-aitem yang terdapat dalam kuesioner.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai tema yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk mengambil *sample* secara general tidak hanya pada satu kampus saja, agar dapat mewakili mahasiswa secara umum.
- b. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengambilan data secara tertulis agar dapat mengawasi dan mengobservasi responden secara langsung.

### 3. Bagi Institusi

Berdasarkan hasil penelitian tentang intensi wirausaha dan perilaku inovatif pada mahasiswa UII untuk kedua variabel lebih banyak mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Saran untuk institusi untuk lebih mengupayakan agar perilaku inovatif dan intensi wirausaha pada mahasiswa dapat lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). *Metode penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Agustina, S.A. (2014). Mengungkap Perilaku Inovatif 3 Etnis Wanita Pedagang di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 1
- Baldacchino, C. (2009). Entrepreneurial Creativity and Innovation. *The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation*. Malta: University of Malta.
- Bird, B. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention". *Academy of Management Review*. 13, 442-453.
- Etikariena, A., & Muluk, H. (2014). Hubungan antara Memori Organisasi dan Perilaku Inovatif Karyawan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Ensley, M. D. (2006). A Contextual Examination of New Venture Performance: Entrepreneur Leadership Behavior, Top Management team Heterogeneity, and Environmental Dynamism. *Journal of Organizational Behavior*. 28
- Ferreira, J.J., Raposo, M.L., Rodrigues, R.G., Dinis, A., & Paco, A.D. (2012). A Model of Entrepreneurial Intention: An Application of the Psychological and Behavioral Approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 19, 424-440.
- Gaynor., & Gerard, H. (2002). *Innovation by Design: What it Takes to Keep Your Company on the Cutting Edge*. New York: Amacom.
- Gozukara, I., & Colakoglu, N. (2016). Enhancing Entrepreneurial Intention and Innovativeness of University Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Alertness. *Internasional Business Research*. 9, 2.
- Hattab, H.W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*. 23, 1-18
- Haus, I., Steinmetz, H., & Isidor, R. (2013). Gender Effects on Entrepreneurial Intention: A Meta-analytical Structural Equation Model. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*. 130-156
- Helmi, A.F. (2011). Model Determinan Perilaku Inovatif pada Mahasiswa yang Berwirausaha. *Jurnal Psikologi*
- Himawan, A. (2016). Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 1,5 Persen dari Total Penduduk. Diakses pada tanggal 10 April 2017, dari <http://www.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-15-persen-dari-total-penduduk>



- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The Analysis of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah. *International Journal of Business and Social Science*. 3, 22
- Ismail, M., Khalid, S.A., Othman, M., Rahman, N.A., Kassim, K.M., & Zain, R.S. (2009). Entrepreneurial Intention Among Malaysian Undergraduates. *International Journal of Business and Management*. 4, 10
- Katz, J., & Gartner, W., (1988). Properties of Emerging Organization. *Academy of Management Review*. 13, 429-441.
- Keong, L.C. (2008). Entrepreneurial intention: An Empirical Study Among Open University Malaysia Students. *Theses*. Open University Malaysia
- Kleysen, R.F., & Street, C.T. (2001). Toward a Multi-dimensional Measure of Individual Perilaku inovatif. *Journal of Intellectual Capital*. 2, 284-296.
- Kresnandito, P.A., & Fajrianti. (2012). Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Inovatif Penyiar Radio. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 1, 78-85
- Larsen, P. & Lewis, A. (2007). How Award Winning SMEs Manage The Barriers to Innovation. *Journal Creativity and Innovation Management*. 141-151
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004) An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19 (1), 7-28
- Linan, F. & Chen, Y. (2009) Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. Baylor University: Entrepreneurship Theory and Practice
- Mcstay, D. (2008). An Investigation of Undergraduate Student Self-employment and the Impact of Entrepreneurship Education and Previous Entrepreneurial Experience. Australia : School of Business, Bond University
- Mura, M., Lettieri, E., Spiller, N., & Radaelli, G. (2012). Intellectual Capital and Innovative Work Behaviour: Opening the Black Box. *International Journal of Engineering Business Management*
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the USA and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 3.
- Prayudhayanti, B.N. (2014). Peningkatan Perilaku Inovatif Melalui Budaya Organisasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 15
- Primasari, R. (2013). Pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Governance* Terhadap *Audit Fee*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Ramadani, G. (2013). Menumbuhkan Wirausahawan Muda Indonesia dengan Pendidikan Wirausaha Terintegratif. Diakses pada tanggal 10 April 2017, dari [http://www.kompasiana.com/gilangramadani/menumbuhkan-wirausahawan-muda-indonesia-dengan-pendidikan-wirausaha-terintegratif\\_](http://www.kompasiana.com/gilangramadani/menumbuhkan-wirausahawan-muda-indonesia-dengan-pendidikan-wirausaha-terintegratif_)
- Remeikiene, R. (2013). Explaining Entrepreneurial Intention of University Students : The Role of Entrepreneurial Education. Management Knowledge and Learning Conference.
- Rittipant, N., Kokchang, W., Vanichkitpisan, P., & Chompoondang, S. (2011). Measure of Entrepreneurial Intention of Young Adults in Thailand. EPPM: Singapore
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V., Huefner, J., & Hunt, H.K. (1991). An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. 15, 41-52.
- Rusdiana, A. (2004). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sawqy, S. (2010). Pengaruh Kepribadia Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Desain Grafis dan Multimedia Universitas Mercu Buana Jakarta
- Santos, F.J., Roomi, M.A., & Linan, F. (2014). About Gender Differences and the Social Environment in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*. 1-18
- Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*. 1 (1)
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Niat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. 6 ( 2)
- Wijaya, T. (2008) Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10, 93-104
- Wijayanti, N.G.P.P., & Suryani, A. (2016). Perbandingan faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa feb unud dan mahasiswa feb undiknas. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1862-1712

Nama : Fety Puja Amelia

Alamat kampus : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Sleman, Yogyakarta

Alamat Kos : Jalan Baransari, Jalan Kaliurang km. 10 Kabupaten Sleman, Ngaglik, DI Yogyakarta

No. Hp : 081246987200

Email : Fetypuja23@gmail.com